

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi di balik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena di dorong dengan tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.¹

Keluarga merupakan lingkungan yang terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan yang pertama kali. Keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi, merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peranan yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Oleh karenanya sejak kecil anak dibesarkan oleh keluarga dan untuk seterusnya, sebagian besar waktunya adalah didalam keluarga maka sepantasnya kalau

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1.

kemungkinan timbulnya *delinquency* itu sebagian besar juga berasal dari keluarga.²

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupan berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dari kedua orang tuanya lah anak mulai menganal pendidikannya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan ketrampilan hidup banyak terutama sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.³

Orang tua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dan dimana masa remaja itu masa yang rentang dalam kehidupan sosial, oleh karena itu orang tua harus memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sudah diperintahkan Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (Q.S. At-Tahrim ayat 6).

² Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), hlm. 125

³ *Ibid.*, hlm. 82

Dirumah atau didalam keluarga, anak berinteraksi dengan orang tua (atau pengganti orang tua) dan segenap keluarga lainnya. Ia memperoleh pendidikan informal, berupa pembentukan pembiasaan-pembiasaan, seperti cara makan, tidur, bangun pagi, gosok gigi, mandi berpakaian, tata karma, sopan santun, religi, dan lain sebagainya. Pendidikan informal dalam keluarga akan banyak membantu dalam meletakkan dasar pembentuk kepribadian anak. Misalnya: sikap religius, disiplin, lembut, kasar, rapi, rajin, hemat, boros, dan sebagainya dapat tumbuh, bersemi dan berkembang senada dan seirama dengan kebiasaan dirumah.

Keluarga adalah wadah pendidikan pertama yang sangat penting menentukan keberhasilan pendidikan anak. Pendidikan di keluarga merupakan tempat yang sangat strategis dan efektif untuk membentuk pribadi anak yang berakhlak mulia, sebuah keluarga, orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan pembinaan akhlak anak menuju keluarga yang berharkat dan bermartabat di lingkungan masyarakat. Kurangnya perhatian kedua orang tua terhadap pendidikan akhlak anak-anaknya sebagai awal dari sebuah kegagalan pendidikan anak. Perhatian orang tua terhadap akhlak anaknya terutama pengawasan dan bimbingan harus lebih intensif khususnya pada anak usia remaja.

Pengaruh orang tua sangat besar, merekalah yang memberikan teladan yang baik dan sebagai figur yang berpengaruh dimata anak remaja, namun pembinaan akhlak pada remaja tidak cukup hanya di percayakan pada keluarga, karena secara individual adalah dipandang sebagian dari anggota yang tidak terpisahkan dari lapangan pergaulan sosial secara terbuka.

Seorang anak didalam mencari nilai-nilai kehidupan harus dapat bimbingan sepenuhnya dari orang tua atau pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci, sedangkan alam sekitarnya memberikan corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.

Pengertian tenun tradisional ialah pengerjakan atau pembuatan tenun yang dilakukan dengan mempergunakan alat-alat, bahan-bahan dan sistem pengerjakan yang sangat sederhana sekali. Bahan-bahan untuk menenun dipersiapkan sendiri, mulai dari mencari bahan untuk pembuatan mesin tenun sampai kepada pemasangan alat tenun itu sendiri. Semua bahan-bahan ini dapat diambil dari lingkungan sendiri, artinya tidak didatangkan dari daerah lain, kecuali benang yang sudah dihani. Malah pada waktu dahulu, untuk pemberian warna kepada benang-benang tertentu diambilkan dari berbagai zat tumbuh-tumbuhan seperti gambir, belerang dan sebagainya.⁴

Di daerah Muara Penimbung memiliki kain khas yang telah mendunia yaitu tenun songket, dimana orang-orang yang memakai songket ini untuk acara kebesaran atau acara khusus, salah satunya di dalam acara pernikahan, sehingga songket memberikan nilai tersendiri bagi orang-orang yang memakainya.

Proses pembuatan kain songket ini menggunakan benang dan peralatan yang lainnya seperti kayu, yang dimana benang ini dimasukkan ke dalam peralatan yang bernama *Lungsin* (benang tenun) dengan cara di songsong dan di sulam.

⁴Erman Makmur, *Tenun Tradisional Minangkabau*, (Padang: Proyek Pengembangan Permuseuman Sumatera Barat, 1982), hlm. 10

Rangkaian benang yang tersusun dan dianyam sehingga membentuk pola yang telah dirancang ini membutuhkan waktu sekitar 3 bulan. Waktu yang cukup lama untuk menghasilkan sebuah kain berukuran 2 meter. Mulai dari pemilihan motif, benang, dan waktu tenun 2 minggu. Biasanya untuk acara khusus, beberapa orang sengaja memesan khusus agar dibuatkan motif yang berbeda atau dengan bahan yang berkualitas.

Semula songket adalah kain mewah bagi bangsawan untuk menaiki derajat dan gengsi si pemakai. Hal ini dikarenakan segmentasi songket untuk golongan masyarakat kaya. Tetapi sekarang harga songket bervariasi, dari yang biasa dan terbilang murah, sehingga yang eksklusif dengan harga yang sangat mahal. Oleh karena lama proses pembuatannya maka orang-orang yang pengrajin songket ini menjual kainnya kisaran 1 juta ke atas. Kalau merasa harga kain songket mahal, para pengrajin pun mengeluarkan variasi produk seperti tas, tempat alat tulis, dompet, atau kantong hape dengan harga yang terjangkau. Tetapi disini di Desa Muara Penimbang hanya mengeluarkan variasi kain saja, tetapi di Palembang sudah ada yang membuat variasi produk seperti tas dll.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan kematangannya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Menurut Konopka, masa remaja ini meliputi remaja awal (12-15 Tahun), Remaja Madya (15-18 Tahun), remaja akhir (19-22 Tahun).⁵

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), hlm.

Sementara Salzman, mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.

Adapun Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 Tahun atau 17 Tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 Tahun hingga 18 Tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.

Adapun Anna Freud, berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.⁶

Masa remaja (*adolescence*) sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya.⁷ Pada masa remaja ini, seorang anak masih membutuhkan perhatian yang tinggi baik dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pada masa remaja ini kondisi jiwanya masih labil,

⁶ *Ibid.*, hlm. 220

⁷ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 42

apabila tidak ada perhatian yang tinggi, maka anak remaja bisa melakukan penyimpangan-penyimpangan yang akhirnya membawa anak tersebut ke lembah kemaksiatan.

Pada masa remaja usia 12 Tahun hingga 15 Tahun, ditandai oleh sifat-sifat negatif pada si remaja sehingga sering kali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, dan pesimistis. Secara garis besar sifat-sifat negatif ini dapat diringkas, yaitu⁸:

- a) Negatif dalam berprestasi, baik prestasi jasmani maupun mental.
- b) Negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif positif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

Seiring bertambahnya usia makin berkembang pula intelektualitas dan kematangan psikologis pada manusia. Namun sebelum mencapai kematangan itu ada beberapa tahap yang paling menentukan jati diri adalah pada saat memasuki usia remaja.

Masa remaja adalah masa penuh dinamika, terutama pada fase remaja awal. Hal ini disebabkan pada fase remaja awal berlangsung bersamaan dengan masa pubertas atau masa perubahan fisik dari masa anak-anak menuju dewasa.

⁸Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 236

Perubahan tersebut mendorong timbulnya isu dan permasalahan dalam fase remaja awal ini.

Permasalahan remaja biasa terjadi didalam masyarakat manapun, hanya yang berbeda adalah meluas atau tidaknya hal itu dikalangan remaja, untuk itu persoalan ini sangat menarik perhatian penulis untuk diteliti lebih dalam dan spesifik, beberapa fenomena yang muncul dari faktor internal keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang baik bagi perkembangan internal jiwa remaja, khususnya di Desa Muara Penimbung.

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa remaja awal ialah masa yang dimana masa peralihan dari anak-anak menuju kedewasaan, yang dimana pada masa remaja awal ini orang tua masih perlu memperhatikan akhlak yang di lakukan anak-anaknya, karena pada masa ini anak membutuhkan kebebasan, penyesuaian diri, penerimaan sosial, serta dalam hal agama dan nilai-nilai sosial. Pada masa ini anak telah mengetahui kapan dan bagaimana harus melakukan jati dirinya dan ia akan mudah melakukan peranannya didalam masyarakat, tetapi jika ia gagal menemukan identitas dirinya, maka ia memiliki identitas negatif dan dia akan merasakan kesulitan didalam melakukan perannya ditengah masyarakat. Pada prinsipnya remaja merupakan generasi penerus perjuangan kaum tua dimasa yang akan datang. Dengan demikian kehidupan remaja diperlukan binaan dan perhatian sedini mungkin dan perlu lebih baik dari pada generasi yang digantikan.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada tanggal 08 Juli 2018 di Desa Muara Penimbung, peneliti memandang bahwa orang tua penenun songket di

Desa Muara Penimbung ini mereka terlalu sibuk dengan pekerjaannya, yang dimana orang tua menenun songket dari jam 10 pagi hingga jam 6 sore, meskipun mempunyai waktu istirahat, orang tua hanya meluangkan waktu untuk memasak dan membereskan rumah saja, sehingga setelah bekerja menenun songket ibu merasa lelah dan kurang memperhatikan anaknya, apa yang dilakukan anak remajanya itu baik atau buruk mereka tidak tahu. Pada dasarnya kurang perhatian orang tua dapat mengakibatkan berbagai persoalan seperti, tidak patuh kepada kedua orang tua, bertindak semaunya sendiri, akibatnya menimbulkan akhlak yang kurang baik. Misalnya pergi dari rumah tanpa pamit, pada waktu shalat masih banyak yang bermain, sampai-sampai anak tidak melaksanakan shalat, terutama pada saat shalat Ashar dan Isya. Pergi ke masjid tidak mengaji tetapi bermain dengan teman, sifat kekanak-kanakan yang masih melekat pada diri anak, seperti masuk rumah tidak mengucapkan salam terlebih dahulu, pulang sekolah melempar tas, melepas sepatu dan tidak di letakkan pada tempatnya.

Dari permasalahan yang terjadi di atas, maka orang tua lebih memperhatikan kaum remaja penenun songket yang berada di Desa Muara Penimbung.

Akhlak remaja pada mestinya sesuai dengan ajaran Agama Islam tetapi secara realita tingkah laku atau akhlak remaja tidak sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dengan harapan setelah penelitian ini bisa diketahui sejauh mana pengaruh perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja di desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA PENENUN SONGKET TERHADAP AKHLAK REMAJA USIA 12-15 TAHUN DI DESA MUARA PENIMBUNG KABUPATEN OGAN ILIR”**

B. Identifikasi Masalah

1. Sebagian besar orang tua kurang memperhatikan anak-anaknya karena sibuk menenun songket dan cenderung menyerahkan tanggung jawab mendidik kepada lembaga pendidikan.
2. Kurangnya waktu yang diberikan orang tua kepada keluarga, terutama kepada anak-anaknya.
3. Kurangnya pembinaan akhlak yang baik dari orang tuanya serta lingkungan tempat tinggal yang kurang baik untuk perkembangan anak-anak usia remaja.
4. Kenakalan remaja masih dijumpai dan sering terjadi. Kenakalan tersebut diantaranya :
 - a) Keluar rumah tanpa pamit dengan orang tua;
 - b) Berbohong kepada kedua orang tua, alasan mengaji, tetapi berkeliaran dengan teman;
 - c) Kurangnya aktivitas remaja dalam beribadah, seperti mengaji, shalat.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini terdapat pada batasan usia remaja dan orang tua yang menenun songket, yang menjadi sampel penelitian ini adalah ibu-ibu yang menenun songket dan anak remaja penenun songket yang berusia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, dan untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja usia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir ?
2. Bagaimana akhlak remaja usia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir ?
3. Adakah pengaruh signifikan antara perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja usia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja usia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

- b) Untuk mengetahui akhlak remaja usia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbang Kabupaten Ogan Ilir.
- c) Untuk mengetahui pengaruh signifikan antara perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja usia 12-15 Tahun di Desa Muara Penimbang Kabupaten Ogan Ilir.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak yang terkait yaitu:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan dalam bidang pendidikan islam bagi penelitikhususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

b) Secara Praktis.

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat pada umumnya dan orang tua pada khususnya mengenai pentingnya perhatian orang tua pada akhlak remaja. Bagi remaja peneliti harapkan menjadi wahana informasi dan masukan untuk memperbaiki akhlak terutama dalam kehidupan.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Berikut ini

peneliti akan mengemukakan berbagai kajian pustaka penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan berguna untuk membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Adapun skripsi-skripsi tersebut sebagai berikut:

Pertama, dalam Skripsi Anita Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2008 “*Pengaruh Pembinaan Akhlak Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Didesa Suka Maju Kecamatan Rantau Alai Kabupaten Ogan Ilir*”. Persamaan dan perbedaan tentang masalah yang dibahas dalam skripsi yang akan dibuat dan dibahas oleh penulis adalah, sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini: memiliki persamaan dalam membahas tentang. Adapun persamaan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti mengenai akhlak remaja di dalam keluarga. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Anita terletak pada pengaruh pembinaan akhlak dalam keluarga, sedangkan penelitian saya pengaruh perhatian orang tua penun songket. Berdasarkan hasil penelitian Anita dapat disimpulkan pertama: bahwa pembinaan akhlak di Desa Suka, setelah di analisis dengan rumus TSR dan distribusi frekuensi adalah kategori tinggi yaitu 11 (18%) responden, sementara yang menyatakan sedang 43 (72%) dan rendah 6 (10%) responden. Kedua: akhlak remaja, remaja di Desa Suka, setelah dianalisa dengan rumus TSR dan distribusi frekuensi adalah kategori tinggi yaitu 8 (16%) responden, sementara yang menyatakan sedang 37 (74%) dan rendah 5 (10%) responden. Ketiga: pengaruh pembinaan akhlak terhadap terhadap akhlak remaja

didesa suka maju kecamatan rantau alai kabupaten ogan ilir setelah dianalisa menggunakan rumus interpretasi terhadap t_o , $Df = N - nt = 60 - 1 = 59$, dengan df sebesar 60 diperoleh pada taraf signifikan 5% t_t sebesar 2,00, df sebesar 50 diperoleh pada taraf signifikansi 1% t_t sebesar 2,65. Ternyata harga t_o 36,00 adalah jauh lebih besar dari pada t_t baik pada taraf signifikansi 5% pada taraf signifikansi 1% dengan demikian Hipotesa Nol ditolak dan Hipotesa Alternatif diterima.

Kedua, dalam skripsi Dwi Wulandari Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang tahun 2012, yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Akhlakul Karimah Anak Umur 7-12 Tahun di SDN Betung Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin*". Persamaan dan perbedaan tentang masalah yang dibahas dalam skripsi yang dibuat oleh Eni Kusri dengan judul skripsi yang akan dibuat dan dibahas oleh penulis adalah, sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini: memiliki persamaan dalam membahas tentang pengaruh perhatian orang tua yang diberikan kepada remaja. Sedangkan perbedaannya adalah: Penulis membahas tentang pengaruh perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja. Sedangkan skripsi yang dibuat oleh Dwi Wulandari diatas membahas tentang perhatian orang tua terhadap akhlakul karimah pada anak usia 7-12 tahun. Berdasarkan hasil penelitian Dwi Wulandari ini adalah: pertama, perhatian orang tua anak tinggi berjumlah 12 orang (25%), sedang berjumlah 33 orang (55%), dan rendah

berjumlah 15 orang (25%). Jadi, perhatian orang tua anak SDN 16 Betung Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin, tergolong kategori sedang. Kedua, akhlakul karimah anak tinggi berjumlah 7 orang (12%), sedang berjumlah 36 orang (60%), dan rendah berjumlah 17 orang (28%). Jadi akhlakul karimah anak di SDN 16 Betung Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin tergolong kategori sedang. Ketiga, perhatian orang tua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Akhlakul Karimah Anak Umur 7-12 Tahun di SDN 16 Betung Desa Taja Indah Kabupaten Banyuasin. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan r_{xy} sebesar 0,452 dan dikonsultasikan dengan r tabel maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $0,250 < 0,452 > 0,325$. Dengan demikian H_a atau Hipotesis Alternatif diterima dan H_o atau Hipotesis Nihil ditolak.

Ketiga, dalam skripsi Susi Susantin Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2008, yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Gaung Asam Kecamatan Lembak Muara Enim*”. Persamaan dan perbedaan tentang masalah yang dibahas dalam skripsi yang dibuat oleh Susi Susanti dengan judul skripsi yang akan dibuat dan dibahas oleh penulis adalah, sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini: memiliki persamaan, sama-sama meneliti orang tua dalam membina akhlak remaja. Sedangkan perbedaannya adalah: Penulis membahas tentang Pengaruh perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja. Sedangkan skripsi yang dibuat oleh Susi Susanti diatas perbedaan

nya terletak pada peranan orang tua nya saja dalam membina akhlak remaja. Sedangkan peneliti disini meneliti kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua yang menyebabkan akhlak remaja menyimpang atau akhlaknya kurang baik. Dari hasil penelitian Susi Susanti dapat disimpulkan bahwa akhlak remaja di Desa Gaung Asam Kecamatan Lembak Muara Enim dapat dikatakan baik. Peranan orang tua dalam mendidik anak di Desa Gaung Asam Kecamatan Lembak Muara Enim sangat berperan, mereka mendidik anak remaja mereka dengan keteladanan, pembiasaan, memberikan perhatian, dan nasehat kepada remaja serta memberikan hukuman, hanya saja orang tua yang ada di Desa tersebut belum memberikan penghargaan kepada anak remaja mereka yang berperilaku akhlak mulia tersebut berupa pujian untuk sekedar motivasi agar remaja selalu berperilaku baik sesuai dengan syariat Islam. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membina akhlak remaja adalah keimanan orang tua, ilmu pengetahuan, waktu dan pekerjaan, tetapi faktor-faktor tersebut tidak menghalangi orang tua dalam membina akhlak remaja karena mayoritas orang tua yang ada di desa tersebut sebagai petani karet pagi bekerja dan sekitar jam 9 pagi mereka sudah pulang kerumah jadi banyak waktu luang untuk mendidik dan mengontrol anak remaja mereka.

G. Kerangka Teori

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian menurut Slameto adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.⁹

Dari definisi diatas bahwa perhatian itu ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang dimana di pengaruhi oleh kejadian-kejadian yang berada di sekitar lingkungannya.

Defini mengenai perhatian menurut Sumadi Suryabrata perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹⁰

Dari definisi diatas bahwa perhatian ialah suatu kesadaran yang ada di dalam hati seseorang untuk melakukan aktivitas.

Jadi dapat disimpulkan perhatian ialah kesadaran diri dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang dipengaruhi atau diperoleh dari kejadian-kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya.

Sedangkan orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.¹¹

⁹Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 105

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 14

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹²

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua ialah orang yang berada ditengah-tengah anaknya, yaitu ayah dan ibu, karena hanya ayah dan ibu lah yang ada saat pada awal kehidupan seorang anak, dan orang tualah pendidik yang pertama di dalam keluarga.

Orang tua ini memiliki tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak mereka, anak-anak menerima pendidikan pertama kalinya dari kedua orang tua sebelum ia melanjutkan pendidikan kesekolah.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan perhatian orang tua adalah kesadaran diri dari orang tua untuk melakukan suatu aktivitas yang dipengaruhi atau diperoleh dari kejadian-kejadian yang ada dilingkungan sekitarnya. Karena orang tua lah pendidik yang pertama didalam keluarga dan memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Yang dimana orang tua memperdulikan anaknya dalam segi kebutuhan maupun kasih sayang serta bentuk-bentuk perhatian orang tua yang dapat diberikan

¹¹ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 82

¹² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50

kepada anaknya terutama dalam membina akhlak remaja dan dalam memberikan kesenangan kepada hati anak.

2. Akhlak Remaja

Akhlak secara etimologi (arti bahasa) berasal dari kata *khalaqa*, yang kata asalnya *khuluqun*, yang berarti: perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Karenanya akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.¹³

Akhlak adalah sikap yang yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Karena itu, selain dengan akidah, akhlak tidak dapat di ceraipisahkan dengan syari'ah. Syari'ah mempunyai lima kategori penilaian tentang perbuatan dan tingkah laku manusia, disebut *al-ahkam al-khamsah* seperti yang telah diuraikan dimuka. Kategori itu tidak hanya *wajib* dan *haram*, tetapi juga *sunnat*, *makruh*, dan *mubah* atau *ja'iz*.¹⁴

¹³ Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hlm. 198

¹⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 351

Jadi dapat penulis simpulkan akhlak itu adalah tingkah laku manusia yang secara spontan ia lakukan tanpa berpikir, jika manusia mempunyai akhlak yang baik, dipastikan orang tersebut mempunyai akhlak yang baik juga.

Sedangkan Masa remaja adalah masa peralihan yang dilalui manusia menuju masa dewasa. Masa remaja yang utama adalah masa menemukan jati diri, meneliti sikap yang lama dan mencoba hal yang baru untuk menjadi pribadi yang dewasa.¹⁵

Sementara Salzman, mengemukakan bahwa remaja merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral.¹⁶

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa remaja ialah masa yang dimana anak mulai menemukan jati diri, sikap ingin yang selalu mencoba-coba hal yang belum pernah ia lakukan, selain itu juga pada masa ini orang tua berperan penting untuk mengarahkan anaknya menjadi lebih mandiri. Pada masa ini anak telah mengetahui kapan dan bagaimana harus melakukan jati dirinya dan ia akan mudah melakukan peranannya didalam masyarakat, tetapi jika ia gagal menemukan identitas dirinya, maka ia memiliki identitas negatif dan

¹⁵ Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hlm. 63

¹⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama, 2013), hlm

dia akan merasakan kesulitan didalam melakukan perannya ditengah masyarakat.

H. Variabel Penelitian

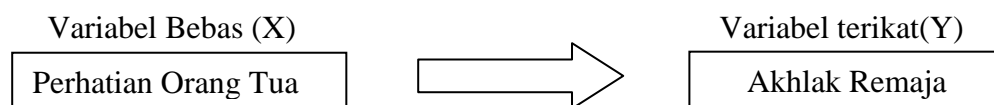
Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi pendidikan.

Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Diberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status sosial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Dibagian lain Kerling menyatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidde, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.¹⁷

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 59

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, maka dapat dirumuskan disini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini dibedakan menjadi variabel bebas, variabel terikat.

Variabel bebas (*Independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁸ Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



I. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua adalah kesadaran diri dari orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam memberikan dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Adapun indikator dari perhatian orang tua yaitu¹⁹:

- a) Memperhatikan shalat
- b) Memperhatikan dalam hal akhlakul karimah

¹⁸*Ibid.*, hlm. 61

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 5

- c) Memperhatikan dalam hal mengaji, seperti, membaca Al-Qur'an
- d) Memperhatikan dalam hal pergaulan sosial
- e) Memperhatikan sopan santun

2. Akhlak remaja

Akhlak dapat diartikan segala sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam. Akhlak karimah sangat penting untuk diterapkan oleh setiap individu karena nilai akhlak seseorang tergantung pada perbuatannya.

Akhlak remaja adalah segala sikap, ucapan dan perbuatan yang sudah melekat pada diri remaja, dimana pada masa remaja ini berbagai macam akhlak yang mereka miliki, baik itu akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk.

Banyak yang termasuk di dalam ruang lingkup akhlak, tetapi disini peneliti membatasi ruang lingkup yang menjadi indikator dari akhlak remaja²⁰:

- a) Melakukan kegiatan ibadah, seperti shalat, pengajian, atau kegiatan remaja masjid (REMAS), selalu berdo'a dan berzikir ketika mempunyai waktu yang renggang.
- b) Menghormati kedua orang tua, saling membantu serta menyayangi semua anggota keluarga.

²⁰Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 7

- c) Menjalin kerukunan terhadap tetangga ataupun masyarakat, meskipun berbeda golongan atau keyakinan.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperlukan melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.²¹

Hipotesis ialah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.²²

Jadi hipotesis ialah jawaban sementara dari suatu fenomena yang dibuktikan kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua penun songket terhadap akhlak remaja di desa Muara Penimbang Kabupaten Ogan Ilir.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara perhatian orang tua penun songket terhadap akhlak remaja di desa Muara Penimbang Kabupaten Ogan Ilir.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 96

²²Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 38

K. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.²³ Berdasarkan pendapat diatas maka penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada angka dan diolah melalui metode statistik.

2. Jenis dan Sumber Data

a) Jenis Data

Data ialah bentuk jamak dari *datum*. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap. Jadi dapat diartikan sebagai sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan.²⁴

Jenis data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Data kualitatif, berbentuk kata, kalimat, skema atau gambar yang meliputi referensi pustaka yang ada kaitannya dengan materi penelitian. Adapun data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang gambaran umum lokasi penelitian di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

²³*Ibid.*, hlm. 13

²⁴Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1(Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 20013), hlm 16

- 2) Data kuantitatif berbentuk angka meliputi data jumlah orang tua dan remaja yang menjadi objek penelitian dalam hal ini berupa bentuk-bentuk perhatian orang tua penenun songket dan bagaimana pengaruhnya terhadap akhlak remaja. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan perhatian orang tua penenun songket di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir, serta data hasil angket tentang akhlak remaja yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua penenun songket.

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung dari orang tua penenun songket, remaja, serta Kepala Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.
- 2) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁶ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari dokumentasi masyarakat, di desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan.

²⁵*Ibid.*, hlm. 193

²⁶*Ibid.*, hlm 193

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atasobyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua orang tua penenun songket yang berjumlah 11 orang dan remaja usia 12-15 Tahun dari orang tua penenun songket berjumlah 11 orang, jadi jumlah orang tua penenun songket dan anak remaja berusia 12-15 Tahun berjumlah 22 orang di Desa Muara Penimbung.

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti untuk menentukan besarnya atau jumlah sampel ini, apabila jumlahnya kurang dari 100 baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Metode Observasi

Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.²⁸

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),.hlm.117

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan teknik observasi adalah teknik dengan cara pengamatan secara langsung tentang tentang kejadian yang terjadi di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir. Adapun dalam penelitian teknik observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana tempat penelitian dan bagaimana akhlak remaja dan perhatian orang tua penenun songket kepada anaknya.

b) Metode Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada respon dan untuk dijawab.²⁹

Angket dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan tertulis dengan beberapa alternative jawaban yang disebarluaskan pada orang tua dan remaja, yang dimana pertanyaan mengenai perhatian orang tua akan disebarkan kepada semua orang tua yang menenun songket, sedangkan angket atau pertanyaan mengenai akhlak akan diberikan kepada remaja yang orang tuanya menenun songket di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013),.hlm. 203

²⁹*Ibid.*,hlm.199

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁰

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif mengenai gambaran secara umum tentang desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir, dokumentasi dalam penelitian ini berupa data orang tua penenun songket yang dimana hal ini diambil melalui KK (Kartu Keluarga) dan foto-foto yang menyangkut mengenai tenunan songket seperti alat tenun, orang-orang menenun, serta tempat orang tua menenun.

d) Metode Wawancara

Wawancara ditujukan kepada Kepala Desa untuk mengetahui sejarah dan profil Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

e) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain secara sistematis, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan penemuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.³¹ Teknik analisis data di sini dapat dilakukan setelah data-data telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket dan dokumentasi. Teknik

³⁰*Ibid.*, hlm.240

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 244

analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penggunaan teknik korelasi seperti ini berdasarkan atas sumber data yang diperoleh peneliti serta adanya interval data yang berguna untuk melihat apakah jawaban responden tergolong sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja di desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir, peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1) Perhatian Orang Tua Penenun Songket di Desa Muara Penimbung Ogan Ilir

- a. Skoring (pemberian skor angket perhatian orang tua penenun songket dan akhlak remaja)

Pertanyaan angket yang telah dijawab oleh orang tua dan remaja akan ditabulasikan dengan skor nilai setiap itemnya dengan cara jawaban dari setiap itemnya diubah menjadi nilai angka.

Tabel 1.1

Skor Angket Penelitian Untuk Jawaban yang Positif

No	Item	Skor
----	------	------

1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 1.2

Skor Angket Penelitian Untuk Jawaban yang Negatif

No	Item	Skor
1	Sangat Setuju	1
2	Setuju	2
3	Tidak Setuju	3
4	Sangat Tidak Setuju	4

b. Tabulating

Pada tahap ini yaitu mentabulating data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk tabel untuk kemudian diketahui hasil perhitungannya. Kemudian menjumlahkan skor dari tiap-tiap responden dan menentukan nilai rata-rata dari jumlah skor keseluruhan dengan menggunakan rumus:

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : *mean* yang dicari

X : Jumlah skor

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

$$My \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

MY : *mean* yang dicari

X : Jumlah skor

N : Jumlah frekuensi/banyaknya individu

c. Frekuensi Jawaban Angket

Pada tahap ini digunakan untuk memperoleh nilai frekuensi atas jawaban responden terhadap angket mengenai perhatian orang tua penenun songket dan akhlak remaja dengan menggunakan rumus :

$$P = F / N \times 100\%$$

Ket. : P= Angket Presentasi

F= Frekuensi Jawaban

N= Jumlah sampel responden

2) Akhlak Remaja Di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir

Analisis ini digunakan untuk mengetahui nilai perhatian orang tua penenun songket dan akhla remaja dengan jalan analisis kuantitatif. Rangkaian dari analisis ini sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai-nilai rata-rata dari jumlah skor seluruhnya dengan menggunakan rumus:

1. Untuk Variabel X:

$$M_x = \left(\frac{\sum fx}{N} \right)$$

Keterangan:

M_x : *mean* yang dicari

N : Jumlah data/banyaknya individu

2. Untuk Variabel Y:

$$M_y = \left(\frac{\sum fy}{N} \right)$$

Keterangan:

M_y : *mean* yang dicari

N : Jumlah data/banyaknya individu

- b. Kemudian mencari Standar Deviasi (SD)

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

Keterangan

SD_x : Standar Deviasi yang dicari

N : Jumlah data/banyaknya individu

- c. Mencari tinggi sedang dan rendah menggunakan rumus TSR

Tinggi = $M + SD$ ke atas

Sedang = $M - 1$ s.d $M + 1$ SD

Rendah = M -1 SD ke bawah

Keterangan:

M = Mean

SD = Standar Deviasi

3) Pengaruh Perhatian Orang Tua Penenun Songket Terhadap Akhlak Remaja Di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir

a. Uji Hipotesis

Pada langkah ini adalah untuk lebih mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja di desa muara penimbung kabupaten ogan ilir, maka peneliti menggunakan korelasi antara variabel X terhadap variabel Y. Maka data tersebut diolah menggunakan rumus korelasi *Product moment* (r) dari Carl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = *Number of cases*

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor y³²

Interpretasi koefisien korelasi dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” *product moment* seperti dibawah ini:

Tabel 1.3
Angka Indeks Korelasi “r” Product Moment³³

Besarnya “r” product moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi akan tetapi, sangat lemah atau sangat rendah sehingga , korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Variabel Y.
0,20-0,40	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70-0,90	Antara variabel X dan Variabel Y

³² *Ibid.*, hlm. 206

³³ *Ibid.*, hlm. 193

	terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau sangat tinggi.

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerang kateori, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa perhatian orang tua, akhlak remaja.

Bab III Gambaran umum wilayah penelitian. Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah desa Muara Penimbung, kondisi umum desa Muara Penimbung, Demografi, Keadaan Sosial Ekonomi, Jenis Kelembagaan, Sarana dan Prasarana Desa, Struktur Organisasi Tata Pemerintahan (SOTK) Desa.

Bab IV Analisis Data. Berisi tentang analisis data dalam bab ini memaparkan tentang pengaruh perhatian orang tua penenun songket terhadap akhlak remaja di Desa Muara Penimbung Kabupaten Ogan Ilir.

Bab V Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil analisis data, saran dari penulis dan daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang diperlukan.